

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah penulis jelaskan dan paparkan mengenai hukum pengulangan hafalan Al-qur'an bagi wanita haid menurut pendapat mazhab syafi'i dan mazhab Maliki dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mazhab Maliki membolehkan secara mutlak wanita haid mengulang hafalan Al-qur'an dengan cara membaca hafalan Alquran tersebut. Kebolehan tersebut berlaku bagi semua wanita haid, baik dengan cara membaca Alquran secara keseluruhan atau tidak, seorang pengajar atau tidak, dengan niat membaca atau selainnya, serta khawatir lupa terhadap hafalannya atau tidak sedangkan Mazhab syafi'i melarang wanita haid mengulang hafalan al-qur'an dengan cara membaca hafalan Alquran tersebut. Namun Wanita yang sedang haid boleh mengulang hafalan al-qur'annya dengan cara melafalnya tanpa suara atau membacanya dalam hati..
2. Mazhab Maliki menggunakan dalil qiyas dan istihsan Mazhab dan mazhab syafi'i menggunakan dalil qiyas dalam penetapan hukum mengulang hafalan Al-qur'an bagi Wanita Haid .

## **B. Rekomendasi**

Adapun rekomendasi dari penulis mengenai hukum mengulang hafalan Al-qur'an bagi wanita haid adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil pembahasan yang penulis jelaskan dan paparkan, jika seseorang Wanita penghafal al-qur'an hendak mengulang hafalannya dengan membaca hafalan Alquran tersebut, sedangkan dia mengikuti pendapat yang melarang wanita haid dalam melafadzkan dan membaca Al-quran, maka dia dapat mengikuti mazhab Maliki yang membolehkan wanita haid megulang hafalan Al-qur'annya dengan membaca ayat Al-quran yang sudahia hafalkan . Namun tetap harus mengetahui ketentuan yang ditentukan oleh mazhab tersebut.
2. Semua hukum yang telah ditetapkan oleh ulama merupakan ijtihad mereka untuk mewujudkan kemaslahatan, maka dari itu dengan kehati-hatian setiap individu dapat mengikuti pendapat yang menurutnya benar sesuai hati nurani masing-masing dan setiap pembahasan yang penulis jelaskan masih terdapat banyak kesalahan, sehingga ketika terdapat suatu permasalahan yang berimplikasi terhadap hukum Islam dapat menanyakan kepada yang lebih ahli.